

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan merupakan terjemah dari istilah *empowerment*. Di Indonesia, istilah pemberdayaan sudah dikenal pada tahun 1990-an di banyak NGOs, baru setelah Konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan yang sama. Dalam pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.⁹

Pendapat Chambers 1995 (dalam Agus P Hadi) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centred, participatory, empowering, and sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini

⁹ Alfitri, *Community Development Teor Dan Aplikasi* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), 21.

banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu.¹⁰

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut. Menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan (people or community centered development) dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam memanfaatkan lingkungan strateginya untuk mencapai suatu keberkelanjutan dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan sustainable devloment dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu persyaratan utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.¹¹

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang terkhusus kelompok yang lemah atau tak berdaya agar mendapat kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasar atau pokok agar mereka memiliki kebebasan seperti bebas dari kelaparan, kebodohan dan bebas mengemukakan pendapat,

¹⁰ Hadi, Agus Purbathin, "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan", *Artikel Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (Ppma)*, 1, 2009.

¹¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*", (Bandung: Alfabeta), 2017.

selanjutnya yaitu menjangkau sumber-sumber yang produktif sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan sehingga taraf hidup mereka menjadi lebih baik, berikutnya dapat berpartisipasi dalam hal pembangunan, pengembangan, pengelolaan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dalam hal pemberdayaan masyarakatlah itu sendiri yang menjadi aktor utama dan penentu dalam hal pembangunan. usulan-usulan dari masyarakat itu sendiri yang menjadi dasar bagi program pembangunan lokal, masyarakat di sini di fasilitasi untuk dapat mengkaji dalam hal kebutuhan, masalah, dan potensi yang di miliki dalam hal pembangunan lokal. Selain itu mereka dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengakses sumberdaya yang mereka miliki baik sumber daya eksternal maupun sumber daya yang mereka miliki sendiri.

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan kesadaran sosial, kepedulian dan partisipasi masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan
2. Membantu mempercepat pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan yang menyangkut tentang kemiskinan dan kebutuhan dasar masyarakat desa.
3. Meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat lokal seperti halnya karang taruna, koperasi unit desa dan lain-lain agar aktif dan turut serta dalam pembangunan masyarakat desa.

4. Menjalinkan hubungan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat agar terbentuk kerja sama yang menghasilkan dalam program pemenuhan bahan pokok dan pengembangan sumber daya manusia.
5. Pengembangan pusat informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan juga sebagai dinamika perkembangan masyarakat di mana pengkajian terhadap konsep dasar pengembangan masyarakat dapat dilakukan berdasarkan tinjauan teoritis dan praktis. Dari tinjauan sisi teoritis, dipahami bahwa dinamika pengembangan masyarakat berawal dari kegiatan pembangunan berorientasi ekonomi yang secara natural menjadi cita-cita bernegara dalam mencapai masyarakat sejahtera, aman, sentosa, adil, makmur dan merata.¹²

B. Konsep Agrowisata

a. Pengertian agrowisata

Dalam istilah sederhana agrowisata (agroturisme) didefinisikan sebagai sebuah perpaduan antara pariwisata dan pertanian dimana pengunjung dapat mengunjungi kebun, untuk memetik buah atau sayuran, menikmati suasana dan pertunjukan dan menikmati suatu makanan disuatu areal perkebunan atau taman.¹³ Agrowisata yaitu suatu kegiatan atau wisata yang mengacu pada kegiatan Bertani masyarakat desa dalam hal ini

¹² Dumsari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipasif* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2017).

¹³ I Gusti Bagus Rai Utama, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Di Indonesia* (Denpasar: 2010).

pengunjung disuguhkan dengan kegiatan Bertani seperti proses pembibitan, penanaman, pemanenan, dan pengolahan produk pertanian menjadi olahan dalam konteks agribisnis.

Kriteria Kawasan agrowisata menurut bappenas adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki potensi atau basis Kawasan di sektor agro, baik pertanian holtikultura, perikanan, peternakan maupun kehutanan
- 2) Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang tinggi, dalam arti kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata dan sebaiknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.
- 3) Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi keberlangsungan kegiatan pariwisata dan dalam kesatuan Kawasan, berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan.¹⁴

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan. wisata agro diyakini dapat meningkatkan perekonomian

¹⁴ Lina Azizah, "Perencanaan Kebun Praktek Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Kampus Cibalagung Untuk Menunjang Wisata Edukasi", *Skripsi*, 2014.

masyarakat, meningkatkan gairah untuk meningkatkan usaha kecil seperti kerajinan rumah tangga, pertanian, dan bidang usaha lainnya karena wisatawan *ecotourism* adalah wisatawan yang bersentuhan langsung dengan penduduk lokal di mana objek tersebut dikembangkan.

b. Prinsip-prinsip Agrowisata

Dalam agrowisata tentunya terdapat sebuah prinsip yang menjadi landasan awal untuk membuat Kawasan agrowisata. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata
2. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian
3. Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerja sama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
4. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian manajemen sumber daya alam dan Kawasan yang dilindungi
5. Memberi penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanaman untuk tujuan wisata di Kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut

6. Memberikan penekanan pada kegunaan studi studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program jangka Panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan
7. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar tempat wisata
8. Berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerja sama dengan penduduk lokal
9. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan, binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya¹⁵

C. Pengelolaan Agrowisata

Dalam agrowisata kegiatan pengelolaan adalah hal yang sangat penting mulai dari perencanaan yang matang. Perencanaan tentunya diperlukan sebuah data yang berguna untuk persiapan dan pengembangan suatu Kawasan agrowisata.

Berikut prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan Agrowisata yaitu:

¹⁵ Ibid

- 1) Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada
- 2) Dibuat secara lengkap, tetapi sederhana mungkin
- 3) Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat sekitar
- 4) Selaras dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber dana, dan Teknik-teknik yang ada
- 5) Perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada¹⁶

Untuk mengelola wisata, pengelola harus paham benar apa yang menjadi ciri khas yang paling menonjol dari wisata tersebut misal penempatan lokasi, edukasi, produksi dll. Sehingga pengunjung dapat mendapatkan kesan yang mendalam dan tidak mudah terlupakan.

D. Teori tindakan sosial max weber

Sosiologi max weber adalah ilmu yang mempelajari perilaku sosial, menurut weber terjadi sebuah pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi dan tujuan kepada diri msyarakat yang semua itu memberikan bentuk dan isi kepada kelakuannya. Perikelakuan menjadi sosial menurut weber apabila hanya kalau atau sejauh mana maksud subyektif dari tingkahlaku yang membuat individu menjadi memikirkan dan menunjukkan keselarasan yang kurang lebih tepat.

Interaksi sosial merupakan perilaku yang dapat dikategorikan sebagai tindakan sosial yang dimana tindakan tersebut merupakan proses aktor mengalami keterlibatan pengambilan keputusan yang bersifat subektif tentang

¹⁶ Moh, Reza Tirtawinata, "*Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata*" (Penebar Swadaya,1996).

sarana dan cara untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang telah dipilih, yang ditujukan kepada perilaku orang lain yang telah lewat atau masa lalu atau yang sekarang dan yang diharapkan pada waktu mendatang. Tindakan sosial merupakan seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subyektif, baik itu terbuka maupun tertutup dan yang diutarakan ataupun diam-diam yang oleh si pelaku di arahkan pada tujuannya.

Teori yang dipakai oleh peneliti guna untuk menjadi acuan penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari max weber, karena peneliti melihat fenomena masyarakat dusun kuniran dalam pemberdayaan melalui agrowisata sangat relevan dengan teori tindakan sosial max weber. Dikarenakan setiap yang dilakukan manusia adalah sebuah tindakan, begitu juga dengan masyarakat dusun kuniran yang mempertimbangkan dan mengambil langkah untuk melakukan pemberdayaan melalui agrowista terdapat pertimbangan-pertimbangan yang telah dipikirkan sebelumnya.

Dalam tindakan sosial weber secara khusus mengklasifikasikan ke dalam empat tipe, atas dasar rasionalitas tindakan sosial, weber membedakan tindakan rasional manusia menjadi empat tipe diantaranya sebagai berikut¹⁷:

1. Tindakan rasionalitas instrumental (*zwerk rational*).

Tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang yang didasari atas pertimbangan dan pilihan sadar yang memiliki hubungan dengan tindakan tersebut dan ketersediaan alat yang digunakan untuk

¹⁷ George Ritzer, "Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda", (Jakarta Pt Rajawali Press, 2001).

mencapainya. Sebagai contoh seorang ibu yang sering telat kepasar dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli motor agar ia tidak terlambat pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan rumah. Tindakan ini telah di pikir secara matang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu

2. Tindakan rasionalitas nilai (*werk rational*).

Tindakan rasionalitas nilai adalah tindakan sosial yang dilakukan dengan melakukan pemikiran rasional dan memperhatikan berbagai macam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sebagai contoh kamu memilih minum dengan cara berdiri atau duduk saat sowan ke rumah seorang pemuka agama, Kamu memilih untuk minum dengan cara duduk. Keputusan untuk memilih minum dengan cara duduk didasarkan pada pertimbangan nilai, apabila tidak mempertimbangkan nilai, maka tindakan yang dilakukan berpotensi tidak wajar, aneh atau bahkan mendapat persepsi yang berkonotasi negatif.

3. Tindakan afektif (*affectual action*).

Tindakan afektif merupakan tindakan yang dilakukan dikarenakan dorongan emosi, tentunya tindakan ini dilakukan tanpa menggunakan rasionalitas atau sesuatu yang rasional¹⁸. Contoh hubungan asmara antara dua orang yang saling jatuh cinta, biasanya hal ini terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis.

¹⁸ Herman Arisanadi, “*Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*”, (Jakarta: Radjawali, 2016).

4. Tindakan tradisional (*traditional action*)

Yang dimaksud dengan tindakan tradisional yakni tindakan yang dilakukan secara spontan dalam artian tindakan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu dan tindakan ini diperoleh turun temurun dari nenek moyang, menurut weber tindakan tradisional ini dilakukan tidak melalui pikiran yang rasional.

Kedua tipe tindakan terakhir yaitu tindakan afektif dan tindakan tradisional sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena kedua tindakan tersebut tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi.

Tindakan sosial menurut weber adalah tindakan individu yang dalam sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi diri sendiri dan juga ditujukan kepada tindakan orang lain, dan sebaliknya apabila tindakan tersebut diarahkan kepada benda mati dan tidak dihubungkan kepada orang lain maka hal itu bukan merupakan tindakan sosial